

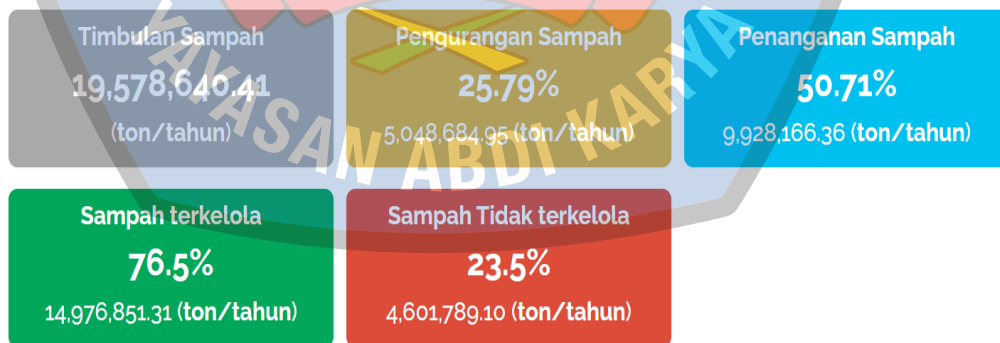
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat karena terus bertambah setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang besar memiliki banyak konsekuensi, salah satunya adalah banyaknya sampah yang dihasilkan, menjadikan Indonesia sebagai penghasil sampah plastik terbesar. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan membutuhkan solusi yang holistik. Berdasarkan data Bank Dunia pada tahun 2019, Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton setiap tahunnya, dengan sekitar 70% dari jumlah tersebut belum terkelola dengan baik dan diperkirakan akan mencapai 125 juta ton pada tahun 2030.

Data capaian dibawah ini adalah hasil dari penginputan data yang dilakukan oleh 169 Kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2022



Gambar 1. 1 Data Sampah Indonesia 2022

(Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>) Diakses pada 30 Maret 2023

Berdasarkan data yang tertera, masalah sampah yang dihadapi Indonesia meliputi kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal pengelolaan sampah yang baik, dan kurangnya regulasi yang ketat dalam pengelolaan sampah. Sampah seringkali dibuang di tempat pembuangan akhir yang tidak memadai, yang dapat menyebabkan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan masyarakat. Salah satu jenis sampah yang sering dijumpai adalah limbah plastik.

Limbah plastik digunakan untuk semua jenis plastik yang diproduksi atau diproduksi di lingkungan. Plastik adalah zat yang memiliki jangka waktu yang cukup lama untuk dapat terurai, sehingga dapat mencemari udara, tanah, dan air, serta membahayakan makhluk hidup lainnya. Limbah plastik dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk industri, industri pembuangan limbah, dan sampah rumah tangga. Limbah plastik juga dapat mencapai permukaan laut dan mengganggu kehidupan maritim.

Ada beberapa jenis limbah plastik, seperti *polietilen (PE)* salah satu jenis sampah yang sering ditemui seperti botol plastik atau sampah yang pada umumnya berwarna bening dan tidak dapat digunakan lebih dari sekali, *Low Density Polyethylene (LDPE)* adalah jenis sampah yang sangat sulit untuk terurai seperti kantong belanja, *High Density Polyethylene (HDPE)* adalah sampah yang lebih tebal dari *LDPE* tetapi dapat didaur ulang dan memiliki nilai jual, dan sampah plastic yang sangat berbahaya adalah sedotan karena dapat membunuh banyak hewan laut. (Sumber: <https://www.rumah.com> ) Diakses pada 30 Maret 2023

Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar konsumsi plastik, dan semakin besar timbulan sampah. Pola ini sejalan dengan UU RI No. 18 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa volume sampah meningkat karena faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk dan pergeseran pola konsumsi masyarakat yang selalu berubah. Meningkatnya limbah plastik, juga disebabkan akibat perubahan perilaku dan konsumsi selama pandemi Covid-19. Banyak orang lebih suka berbelanja online untuk makanan, minuman, dan kebutuhan lainnya.

Perilaku konsumtif masyarakat yang berlebihan, juga sangat memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan sampah plastik. Plastik yang banyak digunakan karena masyarakat lebih menyukai produk yang praktis, mudah dibawa, dan dapat langsung digunakan. Masyarakat yang membeli makanan atau minuman dalam kemasan plastik sekali pakai, misalnya cenderung membuang kemasan tersebut setelah digunakan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungannya. Hal ini tentu saja berdampak pada lingkungan, karena sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia, hewan serta tumbuhan.

Produksi plastik di Indonesia juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah limbah plastik di Indonesia. Bahkan Indonesia menjadi salah satu negara dengan penghasil plastik terbesar di dunia. Menurut data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (Inaplas), produksi plastik Indonesia pada tahun 2020 mencapai 14,6 juta ton atau naik sekitar 8,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Plastik yang diproduksi di Indonesia digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk kemasan makanan dan minuman, peralatan rumah tangga,

peralatan medis, produk otomotif, dan banyak lagi. Industri plastik Indonesia juga telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan banyaknya perusahaan plastik baru yang didirikan di berbagai daerah.

Dilansir kumparan.com, sampah kantong plastik menyumbang setidaknya 40 persen dari keseluruhan limbah plastik di Indonesia. Ironisnya, 16 persen sampah plastik di lautan berasal dari Indonesia. Plastik dikenal sangat sulit terurai. Sekitar satu juta kantong plastik digunakan di seluruh dunia tiap menitnya. Sementara plastik sekali pakai sendiri memerlukan waktu hingga ratusan tahun untuk dapat terurai secara keseluruhan. (Sumber: <https://kumparan.com>) diakses pada 30 Maret 2023

Penggunaan kantong plastik juga memiliki dampak yang positif bagi perekonomian Indonesia, karena tergolong cukup menguntungkan perekonomian Indonesia, dikarenakan penggunaan plastik yang bahannya cukup tahan lama dengan biaya produksi yang minim dan harganya yang sangat terjangkau. Tetapi pada faktor lain, penggunaan plastik sangat merugikan. Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam menggunakan kantong plastik, serta manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Indonesia terhadap kantong plastik, masih menjadi hal yang sangat sulit untuk dilepaskan oleh masyarakat Indonesia. Hal inilah yang terus masih menjadi permasalahan di negara kita tercinta Indonesia.

Melihat hal tersebut, beberapa upaya perlu dilakukan untuk mengurangi dan menanggulangi permasalahan sampah plastik yang terjadi di Indonesia. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan sampah di

Indonesia adalah melakukan pengurangan sampah plastik dengan menggunakan produk-produk yang dapat didaur ulang, melakukan edukasi kepada masyarakat betapa berbahayanya penggunaan plastik dan pentingnya menjaga lingkungan, mengelola sampah dengan baik, membuat bank sampah dengan memilah sampah yang dapat didaur ulang dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya, serta regulasi dan hukum yang tegas sehingga pemerintah dapat memberikan sanksi bagi pelaku yang membuang sampah sembarangan dan mengeluarkan regulasi yang mendorong produsen untuk membuat produk yang lebih ramah lingkungan.

Upaya-upaya yang sudah rekosistem berupaya untuk mengurangi sampah plastik yang ada di Indonesia dengan melakukan program melalui aplikasi untuk memilah sampah yang ada di masyarakat yang bertujuan untuk membentuk generasi yang lebih peduli lingkungan dan bijak menangani kemasan yang mereka gunakan, terutama dalam penggunaan kemasan plastik. Program tersebut memfokuskan pada penggunaan bank sampah.

Seperti yang kita ketahui, bank sampah adalah tempat penampungan sampah, baik itu sampah kering atau sampah anorganik yang diterapkan seperti manajemen perbankan. Masyarakat yang bertindak sebagai pihak penyeter sampah diberi buku tabungan lalu menabung sampah di bank sampah tersebut yang nantinya jumlah sampah yang ditabung akan dikalkulasi dan dikonversi menjadi uang yang bisa ditarik pihak penyeter.

Bank sampah dalam pengertian lain juga adalah sebuah sistem pengelolaan sampah yang mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah menjadi bahan yang

lebih bernilai ekonomi. Beberapa manfaat yang dihasilkan dengan adanya bank sampah antara lain mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), mengurangi pemanasan global dengan mengurangi emisi gas rumah kaca yang berkontribusi pada pemanasan global, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam pemanfaatannya, bank sampah yang bekerja sama dengan rekosistem dapat dan juga dengan kecanggihan teknologi, bank sampah rekosistem menghadirkan aplikasi yang berguna untuk mempermudah masyarakat dalam menyetorkan sampah yang dapat didaur ulang. Bank sampah rekosistem mampu menampung bentuk sampah kering yang sudah terlebih dahulu dipilah. Program ini tidak memungut biaya apapun dan memberikan fasilitas penuh bagi siapa saja yang turut serta menjadi bagian dan berpartisipasi pada pemanfaatan aplikasi rekosistem. Pengelola dan penyeter sampah ke bank sampah rekosistem yang menggunakan aplikasi rekosistem berkesempatan mendapatkan banyak benefit bila berpartisipasi dalam program tersebut.

Pada penelitian ini, penggunaan aplikasi bank sampah rekosistem menjadi salah satu metode atau cara dengan komunikasi persuasif dengan ajakan kepada berbagai kalangan masyarakat agar lebih bijak dalam memilah sampah plastik juga lebih meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Penelitian ini dilakukan karena belum adanya riset sebelumnya tentang penelitian seberapa besar pengaruh aplikasi rekosistem dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sehingga menghasilkan perubahan besar yang ada di masyarakat.

Dengan diluncurkannya aplikasi Rekosistem pada Februari 2021, total sampah yang didaur ulang Rekosistem mencapai lebih dari 1.000 ton sampah. Rekosistem juga telah melayani daur ulang sampah di lebih dari 11.000 rumah tangga dan 50 tempat publik dan komersial di Indonesia. Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini sebagai bentuk riset untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dan seberapa penggunaan aplikasi yang disediakan oleh bank sampah yang bernama “Rekosistem” tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Rekosistem Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan (Survei Karang Taruna Kebon Melati Kec.Tanah Abang)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, adapun masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar pengaruh aplikasi rekosistem dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian, peneliti ingin mengetahui seberapa besar aplikasi rekosistem dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, adapun manfaat praktis dan teoritis yang diharapkan dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memperkaya keilmuan bagi Ilmu Komunikasi tentang seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi Rekosistem tersebut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dengan mengurangi sampah yang ada.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dengan menambah pengetahuan dan wawasan sehingga pesan yang tersampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan menciptakan perubahan besar dan pengaruh yang cukup berdampak bagi kehidupan sehari-hari.

